

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
COOKING CLASS DI PAUD KASIH UMMI
KEC CURUP TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH:

META DWI HUMAIROH

NIM. 21511016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TAHUN**

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

di - Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

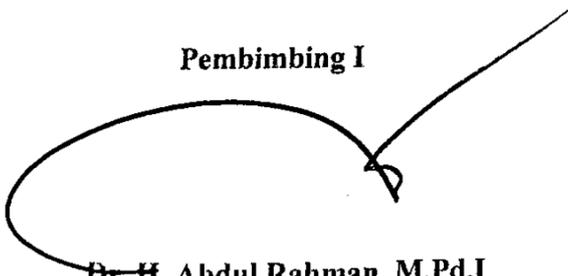
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup yang berjudul: "**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI *COOKING CLASS* DI PAUD KASIH UMMI AIRBANG** " sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Mei 2025

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Yeni Setiawati, M.T.Pd
NIP. 1987011252025212004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meta Dwi Humairoh

NIM : 21511016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI *COOKING CLASS* DI PAUD KASIH UMMI
AIRBANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2025

Penulis,



Meta Dwi Humairoh
NIM. 21511016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 461 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 072025

Nama : **Meta Dwi Humairoh**
NIM : **21515016**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Cooking Class Di PAUD Kasih Ummi Kec Curup Tengah**

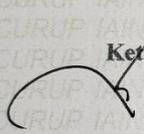
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 26 Juni 2025**
Pukul : **13.00 s/d 14.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

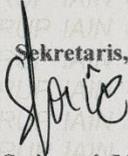
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

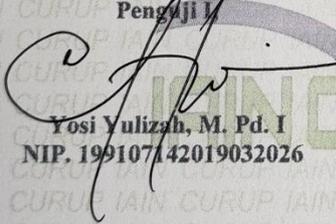
Ketua,


Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

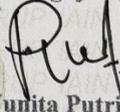
Sekretaris,


Yeni Setiawati, M.T. Pd
NIP. 198701252025212004

Penguji I,


Yosi Yulizah, M. Pd. I
NIP. 199107142019032026

Penguji II,


Rizki Yunita Putri, M.T.Pd
NIP. 199306012023212048

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamuailaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI *COOKING CLASS* DI PAUD KASIH UMMI AIR BANG”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana belliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.,selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, M. E. I., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr, Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak H. M. Taufiq Amrillah., M.Pd., selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Ibu Meri Hartati, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Ibu Yeni Setiawati, M,T.Pd., selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan memotivasi selama proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PIAUD yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan
8. Ibu Fitriyana A.MA., Kepala Sekolah (PAUD Kasih Ummi) yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Mei 2025
Penulis,

Meta Dwi Humairoh
Nim. 21511016

MOTTO

"Satu Langkah Kecil, Satu Langkah Besar

-Meta Dwi Humairoh -

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. Sungguh Allah menjanjikan kita pahala untuk orang-orang yang mau menuntut ilmu. Saya menyadari keberhasilan saya dalam menyusun karya ini bukanlah semata keberhasilan saya sendiri, ada banyak sekali do'a yang menyertai setiap perjalanan saya sehingga saya bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Terkhusus kedua orang tuaku ayahanda Sikin Rani dan cintaku ibunda Rusmiati terima kasih atas semua perjuangan dan do'a yang selalu menyertaiku dan selalu memberikan semangat, dorongan, do'a dan nasehat terima kasih selalu memberikanku cinta, kasih sayang, dan pengorbanan sehingga saya bisa sampai titik ini.
2. Kepada suamiku Alif Evander terima kasih sudah mendukung dan memberi motivasi, semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada saya. Terima kasih sudah menjadi suami yang selalu ada pada saat dibutuhkan dan selalu membantu saya terimakasih untuk banyak hal lainnya yang sudah dilakukan untuk saya.
3. Teruntuk sahabat Meli Agustin terima kasih sudah menjadi bagian dari mengerjakan skripsi ini yang selalu mau direpotkan untuk mengurus semuanya yang berkaitan dengan pengerjaan skripsi ini, dan juga terima kasih pada para sahabat Yolanda, Dhea, Lala, dan Gian terima kasih kalian semua selalu kebersamaan dari semester 1 sampai semester akhir ini.
4. Teruntuk teman kelas, Dita, Dewi, Yuristi, Wulan, Aisyah, Salsa dan

semuanya terimakasih atas kebersamaan canda dan tawa yang membuat saya bersemangat untuk masuk kuliah.

5. Kepada sahabat KKN Windy, Bella, Lutfi terima kasih sudah menemani dari semasa KKN sampai fase menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada sahabat saya Silvia Aliyah Safira dan Dea Amanda terimakasih sudah mendukung dan memberi semangat kepada saya sehingga saya semangat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri terimakasih karna sudah mengerjakan skripsi ini sampai selesai pada saat rasanya tidak mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, dan terima kasih untuk semangatnya, jalan masih panjang ini hanyalah awal yang dilakukan semangat untuk mimpi dan cita- cita yang belum tercapai.

ABSTRAK

Meta Dwi Humairoh, NIM. 21511016, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui *Cooking Class* Di Paud Kasih Umami Kec Curup Tengah”, Skripsi pada bidang studi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Kegiatan memasak di PAUD Kasih Umami memberi pengalaman baru yang mendorong anak lebih kreatif melalui eksplorasi bahan makanan, mengenal alat masak, dan memahami proses memasak secara menyenangkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendorong peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan memasak (*cooking class*), mendorong peningkatan kreativitas anak, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menghadirkan media pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

Penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dan dilakukan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan di Kelompok B2 PAUD Kasih Umami Airbang, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak-anak di PAUD Kasih Umami belum berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat saat pelaksanaan pra-siklus, di mana anak-anak masih menggunakan media kertas sebagai satu-satunya alat untuk mengembangkan kreativitas. Kegiatan yang dilakukan pun bersifat berulang, seperti menggunting, menempel, dan mewarnai, sehingga membuat anak-anak merasa bosan karena aktivitas yang monoton. Melalui kegiatan *cooking class*, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak meningkat. Hal ini terlihat dari perkembangan kreativitas yang menunjukkan peningkatan cukup besar. Pada siklus I, belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik terlihat pada hasil 1.49. Namun, pada siklus II 3.68 atau bisa dibilang tercatat ada 9 dari 15 anak yang sudah masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik

Kata Kunci: *Kreativitas, cooking class, PAUD*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kreativitas.....	10
B. <i>Cooking Class</i>	20
C. Kajian Relevan	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan.....	30
C. Tahapan Penelitian	30
D. Subjek Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	37
G. Indikator Keberhasilan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum PAUD Kasih Ummi Kec Curup Tengah.....	40
B. Analisis Data Pengamatan Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan <i>Cooking Class</i>	45
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 DaftarNama Anak PAUD Kasih Ummi.....	33
Tabel 3. 2 Kriteria Kebershasilan.....	38
Tabel 4. 1 Data Guru PAUD Kasih Ummi	43
Tabel 4. 2 Jumlah anak PAUD Kasih Ummi	43
Tabel 4. 3 Hasil Perkembangan Kreativitas Anak Di PAUD Kasih Ummi Pada Siklus 1 Pertemuan Pertama	48
Tabel 4. 4 Hasil Perkembangan Kreativitas Anak Di PAUD Kasih Ummi Pada siklus 1 pertemuan ke2	51
Tabel 4. 5 Hasil Perkembangan Kreativitas Anak Di PAUD Kasih Ummi Pada Siklus II Pertemuan Pertama	53
Tabel 4. 6 Hasil Perkembangan Kreativitas Anak Di PAUD Kasih Ummi Pada siklus II pertemuan Kedua	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Penelitian model Kemmis dan McTaggart.....	31
--	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik	60
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk memberi ruang dan mendukung tumbuh kembang anak, serta menekankan pada semua aspek perkembangan mereka. Karena itu, pendidikan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan belajar yang dapat membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan asli. Kreativitas meliputi kemampuan berpikir secara imajinatif dan inovatif dalam menghasilkan ide, solusi, atau karya yang belum pernah ada sebelumnya.

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting dan harus dipenuhi, karena pendidikan akan menjadi bekal bagi anak untuk berkembang secara maksimal. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang pentingnya pendidikan anak sejak usia dini, salah satunya melalui hadist tentang menuntut ilmu:

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلْزَمُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya:

“Belajarliah kamu semua, dan mengajarliah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.” (HR Thabrani).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar. PAUD merupakan upaya pembinaan sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan. Rangsangan ini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental, agar mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. PAUD diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Menurut Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenis pendidikan yang bertujuan memberikan dasar untuk pembinaan kepada anak sejak masa pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan ini disesuaikan dengan keunikan dan tahapan perkembangan anak, serta dilakukan melalui pemberian rangsangan yang sesuai dengan usia anak usia dini.² Berikut adalah penulisan ulang dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, tanpa mengubah makna dan struktur paragraf:

¹ Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010), hal. 12

² Mega Nurrisa dan Yanti Karmila Nengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal* (Bening Media Publishing, 2022), 4

Sangat penting untuk disadari bahwa masa awal kehidupan anak adalah periode paling penting dalam perkembangan seseorang. Usia antara nol sampai enam tahun merupakan waktu terbaik bagi anak untuk belajar banyak hal dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, otak anak berkembang dengan sangat pesat, sehingga pengetahuan dan pendidikan yang mereka terima akan sangat mempengaruhi masa depan mereka.

Jean Piaget, dalam pendapat yang dikutip oleh Saputra, menyatakan bahwa kreativitas berkembang melalui tahapan perkembangan berpikir (kognitif). Pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), anak mulai menggunakan simbol dan imajinasi, yang menjadi dasar tumbuhnya kreativitas. Mereka mulai berpikir secara imajinatif dan menciptakan sesuatu dari khayalan mereka. Kemudian, pada tahap operasional konkret dan operasional formal, anak mengembangkan kreativitas melalui pemahaman konsep-konsep nyata untuk menyelesaikan masalah. Mereka mulai berpikir logis, menggunakan pengalaman untuk mencari solusi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dengan cara yang lebih kompleks.³

Kreativitas adalah proses berpikir yang unik dan sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Hal ini karena kreativitas pada anak biasanya terfokus pada membuat hal-hal baru dan berbeda. Dengan menumbuhkan kreativitas sejak usia dini, kita ikut mempersiapkan kualitas hidup anak di masa

³ Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 53-64.

depan. Sejak kecil, individu yang berkembang dengan baik sudah menunjukkan tanda-tanda kreativitas. Menjadi pribadi yang kreatif dapat membantu seseorang meningkatkan kualitas hidupnya.⁴ Suratno juga menyampaikan bahwa kreativitas sejak usia dini sangat penting karena membantu anak untuk menjadi dirinya sendiri, mampu memecahkan masalah, merasa puas, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kreativitas sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini karena kemampuan ini mencakup beberapa hal, seperti kelancaran dalam menyampaikan ide untuk menyelesaikan masalah, keluwesan dalam menghasilkan berbagai gagasan di luar kebiasaan, keaslian dalam memberikan tanggapan yang unik, serta kemampuan mengembangkan dan memperluas ide yang sudah ada (elaborasi).

Oleh karena itu, perlu ada kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif anak, salah satunya melalui kegiatan cooking class (kelas memasak). Kelas memasak merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan kreativitas anak. Menurut Indrawaty, kegiatan ini sangat cocok untuk anak-anak di TK atau PAUD karena mereka bisa belajar langsung dari pengalaman. Dengan memasak bersama dan membuat

⁴ Maryani "Pembelajaran kreativitas untuk anak usia dini 2018"².

sesuatu yang menyenangkan, anak-anak dapat mengembangkan daya kreativitas mereka.⁵

PAUD Kasih Ummi mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, motorik fisik, bahasa, nilai agama dan moral, serta sosial emosional. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan alat bantu seperti Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Program Semester, dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH digunakan guru dalam kegiatan sehari-hari di kelas, namun disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi di dalam kelas.

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di PAUD Kasih Ummi terdapat beberapa kegiatan utama yang dilakukan guru untuk mendorong kreativitas anak antara lain menggambar, mewarnai, mengkolase, melipat, dan menempel. Namun, perkembangan kreativitas anak masih belum optimal karena terbatasnya variasi kegiatan yang diberikan. Hal ini terlihat dari hasil karya anak-anak yang cenderung sama dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Contohnya, anak-anak menggambar bunga saat kegiatan menggambar, dan tetap membuat bunga saat kegiatan membentuk.

Penelitian menunjukkan bahwa guru lebih sering memberikan kegiatan seperti menempel, mewarnai, dan melipat, sehingga aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak belum cukup beragam. Salah satu kendala yang dihadapi adalah terbatasnya media yang digunakan, yaitu hanya

⁵ Indrawaty. (2017). Pengembangan Kemampuan Anak TK Melalui Kegiatan Masak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123-135.

menggunakan kertas sebagai bahan utama. Akibatnya, anak-anak kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dengan bahan lain.

Kegiatan memasak yang baru diterapkan di PAUD Kasih Ummi memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar menggunakan bahan makanan sebagai media berkreasi, tidak hanya terbatas pada bahan kertas saja. Kelas memasak juga membantu meningkatkan kreativitas anak karena mereka diajarkan mengenal alat dan bahan masakan, teknik memasak, serta proses mengubah bahan mentah menjadi makanan siap saji, yang secara tidak langsung melatih pemahaman ilmiah mereka. Dalam kelas memasak, anak juga bisa melakukan aktivitas menggambar dan membentuk dengan bahan makanan. Diharapkan dengan kegiatan baru ini, anak-anak menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengembangkan kreativitas mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kreativitas anak belum berkembang secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang ada.
2. Anak-anak cenderung cepat merasa bosan karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga kurang mampu mendorong kreativitas

mereka. Saat ini, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada lembar kerja saja.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas anak di PAUD Kasih Ummi sebelum kegiatan *cooking class* diterapkan ?
2. Bagaimana kreativitas anak di PAUD Kasih Ummi sesudah kegiatan *cooking class* diterapkan?.
3. Bagaimana proses kegiatan *cooking class* di PAUD Kasih Ummi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendorong peningkatan kreativitas anak melalui kelas memasak.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar anak-anak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Menghadirkan media pembelajaran yang berbeda dari biasanya untuk meningkatkan kreativitas anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Kontribusi terhadap Teori Pembelajaran

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana media digital berpengaruh terhadap minat baca anak usia dini.

Hasilnya bisa menjadi tambahan wawasan untuk melengkapi teori-teori pembelajaran yang sudah ada.

b. Perkembangan Literasi Digital

Penelitian ini bisa menambah informasi dalam kajian tentang literasi digital pada anak usia dini. Khususnya, bagaimana penggunaan media digital dalam kegiatan belajar dapat membantu membentuk kemampuan literasi digital sejak dini.

c. Pengembangan Kurikulum

Temuan dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang memasukkan unsur media digital dalam pembelajaran literasi untuk anak-anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Kontribusi terhadap Teori Pembelajaran

Penelitian ini bisa menambah pemahaman tentang bagaimana media digital berpengaruh pada minat baca anak usia dini. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan sudut pandang baru yang melengkapi teori-teori pembelajaran yang sudah ada.

b. Perkembangan Literasi Digital

Penelitian ini juga bisa memperkaya pengetahuan tentang literasi digital pada anak usia dini. Fokus utamanya adalah bagaimana penggunaan media digital dalam kegiatan belajar membaca bisa membantu membentuk keterampilan literasi digital sejak dini.

c. Pengembangan Kurikulum

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan pendidikan untuk menyusun kurikulum yang mengintegrasikan penggunaan media digital dalam pembelajaran membaca bagi anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas

1. Definisi Kreativitas

Dua istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kreativitas adalah berpikir kreatif (*creative thinking*) dan berpikir inovatif (*innovative thinking*), sebagaimana dijelaskan oleh Prather dan Gundry dalam Suharnan. Kreativitas berkaitan erat dengan kemampuan seseorang. Menurut Buzan dalam Suharnan, kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan solusi yang inovatif dan bermanfaat terhadap suatu permasalahan. Kemampuan ini dikenal sebagai kecerdasan kreatif. Hasil akhir dari kemampuan tersebut bisa berupa suatu penemuan yang bersifat inovatif.⁶

Tujuan dari kreativitas adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka secara penuh dan menjelajahi proses belajar. Usia antara tiga setengah hingga empat setengah tahun merupakan masa yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Pada masa ini, penting untuk membentuk sikap berani mencoba (inisiatif) dan menghindari rasa bersalah. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan memberikan pendidikan yang baik akan memiliki cara berpikir yang kreatif. Mereka juga akan lebih terdorong

⁶ Ganesha, Rochaeni Esa, et al. "Model pengelolaan funcooking untuk kreativitas anak usia dini." (2020). Hal. 10

untuk mencoba hal-hal baru dan berani mengambil risiko. Meski begitu, tempat di mana anak belajar sangat menentukan sejauh mana kreativitas mereka bisa berkembang.

Menurut Semiawan, kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide-ide baru dan menggunakannya untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Kreativitas juga mencakup kemampuan anak-anak dalam berpikir secara kreatif untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Chaplin menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah, baik melalui seni, teknologi, maupun bidang lainnya. Sedangkan Rotherbergh dalam pendapat yang dikutip oleh Mudjito menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan berbagai ide atau gagasan yang berguna serta menemukan solusi terhadap masalah dan kesulitan yang dihadapi setiap hari.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kebiasaan dalam menciptakan ide atau hasil karya yang baru untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada lingkungan sekitar, orang lain, maupun diri sendiri."

⁷ Wibiati, Armita. "Upaya menumbuhkan daya kreativitas anak melalui penerapan metode *funcooking*" (2021), hal. 18

2. Ciri-Ciri Kreativitas

Dunia kreativitas anak memerlukan ruang untuk berpikir, bergerak bebas, dan mendapatkan pendampingan emosional yang sesuai. Salah satu hal yang memengaruhi tingkat kreativitas seseorang adalah kemampuan otaknya dalam berpikir. Kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk menemukan berbagai kemungkinan solusi dari suatu permasalahan, merupakan jenis berpikir yang dapat meningkatkan daya kreativitas.

Menurut Ihat Hatimah yang dikutip oleh Susanto, kreativitas pada anak usia dini dapat terlihat dari beberapa bentuk atau ciri tertentu diantaranya:

a. Gagasan/berfikir kreatif, yang meliputi:

- 1) Berpikir secara fleksibel, yaitu anak mampu menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi memiliki arti yang sama (sinonim), dapat memberikan berbagai jenis jawaban, serta mampu bertindak atau mengambil keputusan sendiri.
- 2) Berpikir orisinal, yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan ide-ide baru dan membayangkan berbagai fungsi atau kegunaan dari suatu benda.
- 3) Berpikir terperinci, yaitu kemampuan anak untuk menciptakan berbagai ide atau konsep, bekerja dengan tekun, serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan menyempurnakannya.

b. Aspek sikap, yang meliputi:

- 1) Rasa ingin tahu, yaitu sikap anak yang selalu penasaran, terbuka terhadap pengalaman baru, dan senang mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
 - 2) Kemampuan menjawab pertanyaan terbuka, maksudnya anak yang suka berdiskusi, mendengarkan cerita hidup orang lain, dan mampu memberikan pendapat atau argumen dengan baik.
 - 3) Percaya diri, yaitu anak yang berani mengungkapkan pendapat dari berbagai sudut pandang, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman, teguh pada keyakinannya, dan bebas dalam mengekspresikan ide.
 - 4) Berani mengambil risiko, yaitu anak yang tidak takut mencoba hal-hal baru, tidak mudah menyerah, dan berani membela apa yang ia yakini.
- c. Aspek karya, yang meliputi:
- 1) Permainan, terutama bagi anak-anak yang berani mencoba mainan yang berbeda, memungkinkan mereka untuk mengatur berbagai jenis mainan yang beragam.
 - 2) Esai, maksudnya anak-anak bisa menulis esai, cerita, atau keduanya. Mereka juga bisa membuat gambar dari benda baru maupun mengubah benda yang sudah ada.⁸

⁸ Susanto, D., (2018). Pengembangan Kreativitas Anak. Jakarta: Penerbit Erlangga

Ada banyak sifat yang bisa menunjukkan bahwa seseorang itu kreatif. Beberapa sifat terlihat dari cara seseorang berperilaku, sementara yang lain terlihat dari sisi emosional, atau dengan kata lain, bisa diamati dari sikap dan kepribadiannya. Setiap orang memiliki keunikan masing-masing, termasuk dalam sifat-sifatnya. Namun, tingkat kreativitas dan rasa ingin tahu yang tinggi biasanya menjadi ciri paling menonjol dari orang-orang yang kreatif.

Beberapa ciri umum dari individu yang kreatif antara lain: terbuka terhadap hal-hal baru, mampu berpikir dan merespons dengan fleksibel, bebas dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan, menghargai imajinasi, senang melakukan aktivitas kreatif, punya pendirian sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menerima perbedaan pendapat dan bisa menghadapi situasi yang tidak pasti, berani mengambil risiko dengan perhitungan, bertanggung jawab dan berkomitmen pada tugas, tekun serta tidak mudah bosan, mampu mencari solusi dengan cara yang kreatif, memiliki banyak inisiatif, peka terhadap kondisi sekitar, lebih fokus pada masa kini dan masa depan dibanding masa lalu, memiliki kepercayaan diri dan emosi yang stabil, tertarik pada hal-hal yang bersifat abstrak, rumit, menyeluruh, dan penuh tantangan, memiliki ide-ide yang orisinal, memiliki minat yang luas, memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan positif yang mendukung pengembangan diri, berpikir kritis terhadap pendapat orang lain, suka mengajukan pertanyaan yang berbobot, serta memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai etika, moral, dan estetika.

Ada banyak ciri yang bisa digunakan untuk mengenali seseorang yang kreatif. Beberapa ciri terlihat dari perilakunya, sementara yang lain tampak dari sisi emosional, atau dengan kata lain, dapat diamati dari sikap dan sifat orang tersebut. Setiap individu memiliki keunikan dan sifat yang berbeda-beda. Namun, tingkat kreativitas dan rasa ingin tahu yang tinggi menjadi ciri utama yang paling menonjol sebagai tanda bahwa seseorang itu kreatif.

3. Strategi Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas pada anak usia dini bisa dikembangkan melalui berbagai cara, strategi, atau metode. Menurut M. Fadlillah, salah satu cara yang baik dan dapat diterima untuk mendorong kreativitas anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Selain itu, ada tujuh cara yang bisa digunakan untuk menumbuhkan kreativitas pada anak, yaitu dengan membuat sesuatu, menggunakan imajinasi, bereksplorasi, melakukan eksperimen, mengerjakan proyek, mendengarkan musik, dan berbicara dalam bahasa lain.

Anak-anak memiliki banyak peluang untuk membuat karya ciptaan mereka sendiri, yang belum pernah mereka lihat atau gunakan sebelumnya. Seperti yang telah disebutkan, anak-anak memiliki imajinasi alami dan juga mampu mengubah hal-hal yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru. Ketika kita membicarakan metode untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, yang dimaksud adalah kemampuan anak untuk berpikir berbeda, luas, dan dari berbagai sudut pandang dalam merespon rangsangan. Dengan

menggunakan imajinasi, kecerdasan, dan kreativitas, anak-anak bisa berkembang tanpa harus dibatasi oleh kenyataan sehari-hari.

Penting untuk mengetahui beberapa cara dalam mendorong kreativitas anak usia dini. Ini karena anak-anak memiliki kesempatan untuk melihat, memahami, merasakan, dan menciptakan sesuatu yang mereka sukai, serta menemukan hal-hal baru melalui kegiatan eksplorasi. Selain itu, eksperimen juga bisa membantu anak menjadi lebih kreatif. Misalnya, saat anak mencoba sesuatu, mereka bisa menemukan jawaban atas pertanyaan seperti, “Apa yang terjadi jika kita menambahkan gula ke dalam masakan kita?”⁹

Menurut Amabile dalam Aris Priyanto, kreativitas yang berhasil muncul dari pertemuan antara tiga hal utama, yaitu kemampuan utama yang dimiliki anak, keterampilan berpikir dan melakukan hal-hal kreatif, serta motivasi yang datang dari dalam diri sendiri. Inilah yang disebut dengan teori persinggungan kreativitas (*Creativity Intersection*).¹⁰

4. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas seseorang tidak akan berkembang bahkan bisa berhenti jika tidak dilatih. Dengan menumbuhkan kemampuan berpikir, emosi, dan keterampilan gerak anak secara seimbang dan berkelanjutan, maka kreativitas

⁹ Ubaidillah, K. (2018). Pembelajaran sentra bac (bahan alam cair) untuk mengembangkan kreativitas anak; studi kasus RA Ar-Rasyid. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 161-176.

¹⁰ Aris Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kreativitas Bermain”, jurnal ilmiah guru “COPE”, No. 2

dapat diasah sejak dini.¹¹ Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membantu mereka mengenali potensi diri, menemukan solusi baru dalam menghadapi masalah, merasa lebih bahagia, serta meningkatkan kualitas hidup. Pandangan ini menunjukkan dengan jelas betapa pentingnya menumbuhkan kreativitas. Kreativitas dapat mendukung anak-anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang sudah ada dalam diri mereka, sekaligus memperkuat berbagai aspek perkembangan secara menyeluruh dan terpadu.

5. Teori Indikator Kreativitas

Teori Guilford mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan berpikir divergen yang ditandai oleh kelancaran, kelenturan, unik, dan elaborasi ide. Teori Bermain menekankan bahwa bermain adalah media utama bagi anak untuk belajar dan berkembang, termasuk kreativitas. Kedua teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana aktivitas memasak dapat meningkatkan kreativitas anak dalam kelas memasak.¹²

Salah satu aspek kunci adalah peran imajinasi dan fantasi. Sesuai dengan Teori Guilford, kemampuan anak untuk membayangkan bentuk dan rasa hidangan yang akan mereka buat menunjukkan kelancaran dan kelenturan

¹¹ Luluk Asmawati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 11, 2017, Hal. 46-53.

¹² Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). *Buku pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik)*.

ide. Mereka mampu menghasilkan berbagai kemungkinan rasa dan tampilan hidangan, menunjukkan kemampuan berpikir divergen. Kebebasan berimajinasi memungkinkan mereka untuk melampaui batasan resep dan menciptakan sesuatu yang unik dan orisinal, mencerminkan orisinalitas dalam kreativitas mereka. *Cooking class* menyediakan ruang untuk eksplorasi dan eksperimen. Anak-anak didorong untuk mencoba kombinasi rasa yang berbeda, bereksperimen dengan teknik memasak, atau bahkan menciptakan teknik mereka sendiri. Proses trial-and-error ini mengajarkan mereka untuk mengambil risiko, mencoba hal-hal baru, dan belajar dari kesalahan—semua merupakan bagian integral dari proses kreatif.¹³

Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mereka menjadi detail dan langkah-langkah yang konkret menunjukkan aspek elaborasi dalam kreativitas, sesuai dengan Teori Guilford. Kegagalan dalam memasak, seperti adonan yang terlalu kering atau terlalu lembek, menjadi kesempatan belajar yang berharga, mengajarkan mereka untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis. aspek kolaborasi dalam *cooking class* memperkaya pengalaman belajar dan merangsang kreativitas. Dengan bekerja sama dengan teman sebaya, anak-anak dapat saling berbagi ide, bertukar pikiran,

¹³ Pratiwi, N. K. Y. O. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN STEAM (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ART DAN MATHEMATICS) BERBANTUAN MEDIA LOOSE PART TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK GUGUS V BULELENG (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

dan belajar dari satu sama lain. Proses ini menghasilkan ide-ide baru yang mungkin tidak akan muncul jika mereka bekerja sendiri. Mereka belajar menghargai perspektif orang lain dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, memperluas wawasan dan kreativitas mereka. Hal ini selaras dengan Teori Bermain, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan kreativitas anak.¹⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan cooking class dapat terlihat dari beberapa indikator, yaitu: a) menghasilkan ide baru, b) berani mengambil resiko, c) menggunakan imajinasi dan d) percaya diri.

Menurut Vygotsky yang dikutip dalam Sofie Hartati, *cooking class* yang dirancang dengan baik dapat menjadi wahana bermain terstruktur yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini, sesuai dengan teori Guilford dan teori bermain. Melalui imajinasi, eksplorasi, problem-solving, dan kolaborasi, anak-anak tidak hanya belajar memasak, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan adaptif yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Aktivitas ini mendukung perkembangan holistik anak, mengintegrasikan pembelajaran dengan kesenangan dan kreativitas.

¹⁴ Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). Buku pengembangan kreativitas anak usia dini.

Untuk mendukung perkembangan kognitif, *cooking class* juga sangat berperan dalam membentuk perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Saat bermain, anak dapat menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan mereka, terutama melalui bermain simbolik. Dalam proses *cooking class*, anak belajar mengelola emosi, menjalin interaksi dengan teman, menyelesaikan konflik, serta membangun rasa percaya diri. *Cooking class* juga membantu anak mengembangkan imajinasi dan kreativitas.

Oleh karena itu, kegiatan *cooking class* yang dilakukan anak dengan dukungan dari guru merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berfokus pada perkembangan anak.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini saat mengikuti kegiatan *cooking class* meliputi: a) mengembangkan ide-ide yang sudah ada menjadi gagasan baru, b) berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, c) mampu menemukan solusi saat menghadapi masalah, dan d) dapat mengontrol emosi dengan baik.

B. *Cooking Class*

1. Pengertian *Cooking Class*

Cooking class dalam KBBI adalah kelas memasak yang merupakan kegiatan belajar memasak yang dilakukan secara bersama-sama, biasanya

¹⁵ Sofie Hartati. (2017). Pengembangan Kreativitas melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,5(2), 123-135

dengan bimbingan dari instruktur yang sudah berpengalaman dalam bidang memasak.¹⁶

Menurut Montalalu, tujuan dari kegiatan *cooking class* antara lain adalah:

- a. Melatih anak dalam mengekspresikan diri melalui gerakan tangan menggunakan berbagai media.
- b. Merangsang daya imajinasi serta melatih koordinasi antara jari, otot, dan mata.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam memadukan berbagai warna.
- d. Menunjukkan perasaan melalui gerakan tangan.
- e. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk mengasah keterampilan motorik halus pada anak.¹⁷

Cooking class merupakan pilihan yang sangat baik untuk anak usia dini karena dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung. Melalui kegiatan ini, anak-anak bisa belajar mengenal berbagai jenis bahan makanan serta cara mengolahnya. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, misalnya saat memotong atau membentuk makanan sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing.

Secara singkat, kelas memasak adalah tempat yang bermanfaat bagi anak-anak karena mereka bisa mendapatkan pengalaman belajar yang nyata.

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.(016). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

¹⁷ Montolalu, "*Bermain Dan permainan Anak*," jakarta: UT,2014 hal 47

Kegiatan ini juga membantu anak belajar membuat makanan dari bahan alami dan menikmati hasil olahan mereka sendiri. Dalam kursus memasak, anak-anak terlibat langsung dalam setiap proses memasak. Dalam pembelajaran anak usia dini, kelas memasak sebaiknya melibatkan peran orang dewasa baik guru maupun orang tua. Peran guru atau orang tua tidak hanya sebatas membantu, tetapi juga membimbing anak agar bertindak dengan benar. Dengan demikian, anak-anak dapat bermain sambil belajar di kelas memasak, bahkan bisa mempraktikkannya di rumah tanpa bergantung pada *gadget* atau perangkat elektronik.¹⁸

2. Langkah-Langkah Kegiatan *Cooking Class*

Ada tiga tahapan pembelajaran kegiatan memasak yang menyenangkan, yaitu:

a. Persiapan

Pada tahap awal, guru memperkenalkan permainan dapur yang akan dilakukan. Permainan ini meliputi kegiatan membuat salad buah dan sop buah. Dalam kegiatan memasak di kelas, guru menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan. Anak-anak bisa belajar tentang manfaat dari setiap alat dan bahan yang digunakan. Informasi ini mereka peroleh dari buku dan penjelasan langsung dari guru, yang memberi tahu mereka tentang kegunaan masing-masing alat dan bahan tersebut..

¹⁸ Guru-Penulis writing camp Aisyiyah Klojen Malang, Goresan cinta bunda(Malang:Caremedia Communication,209,35.

b. Pelaksanaan

Untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yang merupakan bagian penting dalam kegiatan memasak di kelas, guru perlu memberikan penjelasan serta contoh tentang cara mengolah makanan.

c. Penyelesaian

Pada tahap ini, anak-anak diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil dari kegiatan memasak yang telah mereka lakukan di kelas. Setelah kegiatan selesai, mereka diminta untuk membersihkan ruangan bersama-sama. Selanjutnya, guru membantu anak-anak untuk bersiap menceritakan proses dan hasil dari kegiatan memasak di kelas.

3. Manfaat *cooking class*

Kegiatan memasak untuk anak usia dini memiliki banyak manfaat,

a. Mengembangkan kemandirian anak

Kemampuan anak dalam berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai kemandirian anak.

b. Memiliki sikap kerja sama

Kerja sama merupakan salah satu sikap penting yang perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Di masa depan, hal ini sangat berguna untuk membentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang lain. Oleh karena itu, menanamkan semangat kerja sama dapat dilakukan

dengan cara melakukan perbuatan baik dan memberikan contoh yang positif.

c. Membangun rasa percaya diri

Jika seorang anak memiliki rasa percaya diri, mereka akan lebih mudah dalam mengambil keputusan dan yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki. Mereka juga tidak akan merasa cemas atau menyesali apa yang sudah terjadi di masa lalu maupun yang akan terjadi di masa depan.

d. Menyelesaikan pekerjaan dengan *step by step*

Agar anak-anak bisa menyelesaikan tugas dari awal sampai akhir, setiap kegiatan perlu dilakukan dengan benar dan mengikuti langkah-langkah sesuai dengan penjelasan serta contoh yang telah diberikan.

e. Mendapatkan pengalaman secara langsung

Kegiatan yang diberikan kepada anak sebaiknya memberikan pengalaman langsung. Hal ini berarti bahwa anak akan merasakan pengaruh secara pribadi dari kegiatan tersebut, bukan hanya sekadar menerima materi yang disampaikan.¹⁹

Saat mengikuti *cooking class*, anak-anak bisa mendapatkan banyak manfaat, seperti dapat mengekspresikan perasaan mereka, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, belajar menggabungkan warna serta melatih

¹⁹ Halimatussa' diah, et al, "Pembelajaran kontekstual melalui Kegiatan *Cooking class* dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini", *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 7(2022):9.

gerakan motorik. Selain itu, anak juga belajar memahami beberapa instruksi sekaligus, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, belajar untuk berbagi, serta dilatih bekerja sama dengan teman-temannya.²⁰

4. Hubungan *Cooking class* dengan kreativitas

Cooking class dapat dilihat sebagai bentuk bermain yang terstruktur, di mana peserta aktif terlibat dalam proses belajar sambil bermain. Eksplorasi rasa, eksperimen dengan bahan-bahan, dan improvisasi dalam menghadapi tantangan selama proses memasak semuanya merupakan bagian dari proses belajar yang menyenangkan dan merangsang kreativitas. Lingkungan kolaboratif dalam kelas juga mendukung perkembangan kognitif dan kreativitas, sesuai dengan teori Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dalam pembelajaran.²¹

Teori Kreativitas Torrance juga memberikan perspektif yang berharga. Proses memasak menuntut berpikir divergen, di mana peserta menghasilkan berbagai ide dan kemungkinan kombinasi rasa dan teknik. Mereka bereksperimen dengan bahan-bahan yang berbeda, mencoba kombinasi rasa yang unik, dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses memasak. Setelah menghasilkan berbagai ide, proses berpikir konvergen kemudian digunakan untuk mengevaluasi dan memilih ide terbaik, menghasilkan hidangan yang paling Terakhir, *cooking class* itu sendiri berperan sebagai pendorong kreativitas dengan

²⁰ Yosi Amaros dan Rita , “Peran Kegiatan Cooking class Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak,” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humainiora* (2018): 263

²¹ Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2024). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam kreativitas Anak di Kehidupan Bermasyarakat. *TSAQOFAH*, 4(2), 576-86.

menyediakan lingkungan yang mendukung, menyediakan bahan-bahan, alat-alat, dan bimbingan dari instruktur yang berpengalaman.²²

Kesimpulannya, *cooking class* bukanlah sekadar tempat untuk belajar memasak. Ia merupakan ruang yang kaya akan potensi untuk mengembangkan kreativitas, melalui berbagai mekanisme yang dijelaskan oleh berbagai teori. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, menantang, dan inspiratif, *cooking class* memfasilitasi proses kreatif dan membantu peserta untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka, menghasilkan hidangan yang unik dan mencerminkan individualitas mereka.

C. Kajian Relevan

1. Hasil penelitian Shohifatul Muniroh tahun 2020 berjudul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kelas Memasak (Kelas Memasak) Pada Anak Kelompok B Tk Kusuma Mulia Rembang I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri" Terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B, yaitu sebesar 6,6% dari siklus I ke siklus II, dan meningkat lagi sebesar 40,1% dari siklus II ke siklus III, meskipun dalam penelitian ini peneliti menggunakan *jenis* Penelitian Tindakan Kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatussadiyah pada tahun 2022 yang berjudul "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan

²² Shuhra, W., & Dini, P. G. P. A. U. TEORI-TEORI KREATIVITAS: MOTIVASI DORONGAN KREATIVITAS.

Cooking Class” Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model *John Elliot*, yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan mencakup tiga tindakan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, penilaian performa, catatan lapangan, catatan anekdot, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, peserta menunjukkan kepatuhan terhadap aturan saat memasak, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menggunakan bahan sesuai petunjuk. Selain itu, mereka juga membersihkan peralatan, tempat, dan bahan yang telah digunakan. Kelima indikator tersebut mengalami peningkatan di setiap siklus. Pengembangan karakter tanggung jawab anak pada siklus I menunjukkan hasil 0% (karena anak masih berada pada tahap *BSH*), 50,42% (anak masih berada pada tahap *BSH*), dan meningkat menjadi 89,89%.

3. Penelitian yang digunakan Habibi,M.M.,Nurhasana,N.,Rahchmayani,I., Sulistian,S. pada tahun 2021 yang berjudul “Mengembangkan Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Tengah” Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui berbagai kategori penilaian terhadap perkembangan kreativitas, setiap anak mengalami peningkatan kreativitas. Dalam penelitian ini, kategori penilaian yang digunakan meliputi: perkembangan kreativitas Kurang Baik (KB), Cukup Baik (CB), dan Baik (B). Selain itu, ditemukan bahwa anak-anak dapat

menjadi lebih kreatif ketika mereka melakukan kegiatan memasak yang menyenangkan.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada tujuannya, yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak, seperti motorik halus, rasa tanggung jawab, dan kreativitas. Penelitian ini juga memanfaatkan aktivitas memasak sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

Perbedaannya, meskipun sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif deskriptif, berbeda dengan penelitian lainnya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dan dilakukan secara bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di dalam kelas atau pada kelompok belajar tertentu.²³

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian ini termasuk dalam *Penelitian Tindakan Kelas*, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan bersama antara peneliti dan guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Dalam hal ini, guru menjalankan tindakan berdasarkan apa yang diamati dan diarahkan oleh peneliti.²⁴ Menurut Borgh dalam Suharsimi Arikunto *et al.*, tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang diterima oleh anak.²⁵

²³ Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara. Hal 3

²⁴ Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara. Hal 17

²⁵ Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara. Hal 107

B. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok B2 PAUD Kasih Ummi yang berlokasi di BTN Airbang Blok E, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

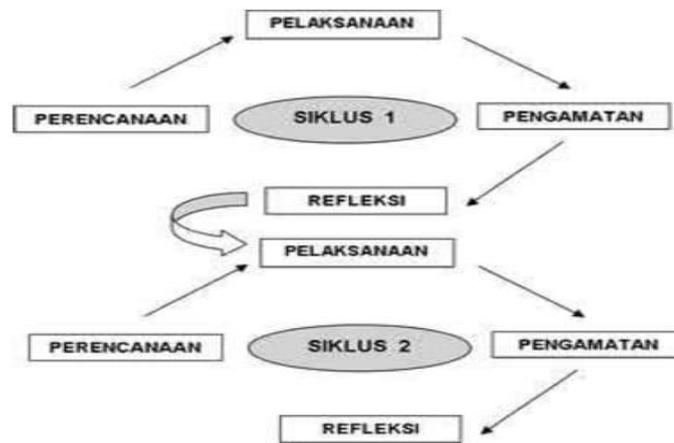
Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada 6 Maret 2025 sampai 15 Maret 2025.

C. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan model penelitian dari *Kemmis dan McTaggart*. Model ini pada dasarnya memiliki empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu siklus. Oleh karena itu, satu siklus kegiatan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Gambar berikut memperlihatkan hasil penelitian yang menggunakan model *Kemmis dan McTaggart*.

Gambar 3. 1 Penelitian model Kemmis dan McTaggart



Peneliti melakukan observasi awal di PAUD Kasih Ummi Airbang untuk mengetahui kreativitas anak-anak di sekolah tersebut. Mereka mendapatkan informasi melalui pengamatan dan wawancara dengan guru di kelas. Selanjutnya, mereka merancang strategi untuk meningkatkan kreativitas anak di kelas. Proses penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Pra Tindakan

Peneliti memulai dengan membuat rencana awal untuk memastikan bahwa tindakan berjalan lancar dan mencapai tujuan. Langkah-langkah persiapan yang tercantum di bawah ini:

- a. Peneliti menghubungi guru PAUD Kasih Ummi untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kreativitas anak. Mereka kemudian setuju bahwa tindakan harus diambil.
- b. Berbicara dengan instruktur kelas tentang cara melakukan Tindakan.

2. Siklus

a. Perencanaan

Di bagian ini, peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Karena penelitian tindakan kelas dilakukan secara kooperatif, peneliti bekerja sama dengan guru untuk merencanakan kegiatan di kelas. Skenario pembelajaran dan rencana kegiatan harian (RKH) menetapkan tugas apa yang akan dilakukan oleh siswa dan peneliti. Selain itu, pastikan metode apa yang akan digunakan untuk mengajar, apa yang akan digunakan sebagai sumber daya, bahan, alat mengajar, dan strategi.

b. Tindakan

Pelaksanaan adalah tahap kedua dari penelitian Tindakan, menurut Suharmi Arikunto. Ini dilakukan selama proses perencanaan bersama dengan peneliti. Pada tahap ini, guru kelas harus membuat skenario pembelajaran yang dirancang oleh peneliti dan menerapkannya ke dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

c. Pengamatan

Peneliti melihat pelajaran yang diajarkan di kelas. Mereka melakukan penilaian dengan alat penilaian dan lembar observasi. Pengamatan ini akan menunjukkan bagaimana proses pembelajaran

²⁶ Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 18

mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peneliti dengan hati-hati mencatat peristiwa yang terjadi selama instruksi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah tindakan dilakukan, kegiatan refleksi dilakukan. Untuk mengetahui apakah tindakan itu berhasil, peneliti menilai diskusi. Selama siklus ini, penelitian harus diselesaikan jika peneliti sudah yakin dengan tindakan yang diberikan dan dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dengan menggunakan kriteria perencanaan. Jika tidak, siklus kedua dimulai.

e. Setting Penelitian

Tempat penelitian adalah PAUD Kasih Ummi berada di BTN Airbang, Kecamatan Curup Tengah, Rejang Lebong, Bengkulu

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak di kelompok B2 PAUD Kasih Ummi yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dan guru kelas B2. Berikut ini data jumlah anak di kelompok B2 PAUD Kasih Ummi:

Tabel 3. 1 Daftar Nama Anak PAUD Kasih Ummi

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Muhammad Gibran Ramadhan	✓	

2	Maulana Artanabil	✓	
3	Khaira Fitria		✓
4	Vricila Aqila Putri		✓
5	Micella Amelia		✓
6	Chelsea Akila Putri		✓
7	Azhka Muhammad Fadjrian	✓	
8	Faizzan Rafisqy Ghanim	✓	
9	Emelia Kalisba		✓
10	Zea Alesha		✓
11	Rakha Shiratulah	✓	
12	Azzam Dwi Prasetyo	✓	
13	Afnan Al Zidan	✓	
14	Muhammad Al Fatih	✓	
15	Kheysa Ramadhani		✓
	Jumlah	8	7

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti agar proses pengambilan data bisa dilakukan secara lebih teratur dan mudah. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan

menggunakan metode observasi dan dokumentasi, serta dilengkapi dengan penyebaran angket.²⁷

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar prosesnya menjadi sistematis dan lebih mudah. Dengan menggunakan observasi dan dokumentasi, penelitian ini mengumpulkan data melalui angket.²⁸

Untuk memantau kinerja guru, siswa, jalannya pembelajaran, serta situasi di dalam kelas, penggunaan teknik pengumpulan data melalui observasi sangatlah penting. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi yang terstruktur (dengan panduan pengamatan) dan observasi yang tidak terstruktur.²⁹

Peneliti melakukan pengamatan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan *checklist* sebagai lembar observasi, di mana sudah tersedia indikator-indikator tertentu dan peneliti tinggal memberi tanda pada kolom yang sesuai. Observasi dilakukan ketika anak-

²⁷ Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 66

²⁸ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks. Hal 66

²⁹ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks. Hal 66

anak mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan rinci.

Observasi terstruktur dengan penggunaan ceklist sebagai lembar observasi, kelengkapan data yang tercatat, objektivitas pengamatan dan partisipan.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat terstruktur, yaitu mengikuti panduan wawancara yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan tertulis. Namun, apabila di lapangan ditemukan hal-hal yang belum tercantum dalam pedoman tersebut, peneliti dapat menambahkan pertanyaan untuk memperkuat hasil wawancara. Melalui wawancara terstruktur ini, peneliti akan melibatkan beberapa guru di PAUD Kasih Umami yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *cooking class*. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan pendalaman terhadap cara guru-guru di PAUD Kasih Umami dalam menumbuhkan kreativitas anak saat mengajar. Hal ini dilakukan agar proses wawancara menjadi lebih terarah.

Wawancara terstruktur dilakukan secara efektif, yaitu dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data yang jelas sesuai dengan yang diharapkan. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, serta suasana dibuat nyaman mungkin agar data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipercaya.

Kisi-kisi wawancara berikut ini dirancang untuk menggali informasi yang relevan dengan indikator keberhasilan, yaitu peningkatan presentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kisi-kisi ini berfokus pada pengamatan perubahan perilaku anak sebelum dan sesudah *cooking class*.

3. Dokumentasi

Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data atau informasi dari dokumen yang telah tersedia. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap dokumen yang ada saat ini agar dapat dibedakan. Dalam penelitian ini, diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari data yang dikumpulkan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut penjelasan peneliti, terdapat dua jenis analisis data, yaitu analisis data deskriptif *kualitatif* dan analisis data deskriptif *kuantitatif*. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif *kuantitatif* digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian berdasarkan permasalahan nyata dan fenomena yang terjadi di lapangan. Sementara itu, analisis deskriptif *kualitatif* menyajikan hasil dalam bentuk angka. Jenis analisis deskriptif *kualitatif* digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data dari pelaksanaan tindakan kelas yang menerapkan kegiatan *cooking class* dalam upaya meningkatkan kreativitas anak-anak di PAUD Kasih

Umi. Data diperoleh melalui observasi yang dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mendorong kreativitas anak, dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Suyitno:

$$\text{Nilai rata-rata } X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Mean/ Rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor yang dicari

N = Jumlah indikator kreativitas anak

Sesuai dengan ciri-ciri penelitian tindakan, keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya beberapa perubahan positif yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *cooking class* di PAUD Kasih Ummi.³⁰

Tabel 3. 2 Klasifikasi Keberhasilan

No	Kriteria	Skor
1	BB (Belum Berkembang)	1,00-1,75
2	MB (Mulai Berkembang)	1,76-2,50
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2,51-3,25
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3,26-4,00

³⁰ Masnur Muslik, Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 25

G. Indikator Keberhasilan

Tingkat keaktifan dan kreativitas anak menjadi cerminan dari berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sebanyak 76% anak telah mencapai kemampuan yang berkembang sesuai harapan. Melalui kegiatan *cooking class*, anak-anak juga mampu menunjukkan penguasaan terhadap indikator kreativitas mereka.³¹

Tabel 3. 3 Kategori Tingkat Keberhasilan Belajar

No	Skor	Kriteria
1	1,00-1,75	Kurang
2	1,76-2,50	Cukup
3	2,51-3,25	Baik
4	3,26-4,00	Sangat Baik

³¹ Sri Mulyani, Permainan Tradisional Anak Indonesia, (Yogyakarta: Langensari Punlishing,2017), hal. 19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD Kasih Ummi Kec Curup Tengah

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Kasih Ummi Kec Curup Tengah

PAUD Kasih Ummi mulai berdiri pada tanggal 04 Agustus 2014. Awalnya, lokasi pertama PAUD Kasih Ummi berada di BTN Air Bang Blok D. Namun, seiring berjalannya waktu, lembaga ini memutuskan untuk pindah ke lokasi baru di BTN Air Bang Blok H, Kecamatan Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Lembaga ini pertama kali didirikan oleh Ibu Fitriyana, bersama dua rekannya, yaitu Ibu Siska Nasution dan Ibu Saripa Aini. Berbekal ilmu pendidikan yang diperoleh selama masa kuliah serta kecintaannya terhadap dunia parenting, Ibu Fitriyana bersama kedua temannya berusaha keras membangun PAUD pertama di kawasan BTN Air Bang, Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Meskipun pada awalnya hanya terdapat lima orang siswa, Ibu Fitriyana dan seluruh tim PAUD Kasih Ummi tidak pernah menyerah. Mereka terus berjuang dengan semangat demi memberikan kontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.³²

³² Ummi Fitriyana, Wawancara, Kepala Sekolah PAUD Kasih Ummi, pada 19 maret 2025

2. Profil Lembaga PAUD Kasih Ummi

Adapun profil yang ada di PAUD Kasih Ummi adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : PAUD KASIH UMMI
- b. NPSN : 69919944
- c. Akreditasi : Terakreditasi
- d. Alamat : KPR-BTN Blok E
- e. Kelurahan : Air Bang
- f. Kabupaten : Rejang Lebong
- g. Provinsi : Bengkulu
- h. Email : paudkasihummi23@gmail.com
- i. Facebook : Paud Kasih Ummi
- j. Status Sekolah : Swasta

3. Letak Geografis PAUD Kasih Ummi

PAUD Kasih Ummi adalah sebuah sekolah yang terletak di BTN Airbang, Kelurahan Airbang Blok H, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Akses menuju PAUD Kasih Ummi dari arah stadion adalah lurus terus hingga menemukan gapura berwarna kuning yang kedua, kemudian masuk ke dalam dan lurus terus sampai menemukan perempatan, lalu jalan terus hingga sampai di pertigaan, belok kanan, dan PAUD Kasih Ummi berada di rumah pertama dari simpang tiga tersebut.

PAUD Kasih Ummi memang bisa dikatakan agak sulit ditemukan karena lokasinya cukup jauh dari jalan utama. Namun, tempat ini sangat cocok untuk

kegiatan belajar anak-anak karena berada di lingkungan yang tenang, jauh dari keramaian dan lalu lintas jalan besar, sehingga lebih aman bagi anak-anak.

4. Visi, Misi Dan Tujuan PAUD Kasih Ummi

a. Visi

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/shalehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri

b. Misi

- 1) Melakukan Pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- 3) Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar sesuai tahapan perkembangan anak

c. Tujuan

PAUD Kasih Ummi tidak hanya memiliki visi dan misi yang baik, tetapi juga memiliki tujuan yang jelas demi mendukung perkembangan anak. Tujuan dari PAUD Kasih Ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kurikulum serta alat pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Membimbing anak agar siap memasuki jenjang sekolah dasar dengan pencapaian kompetensi dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

5. Keadaan Guru Dan Murid

a. Data jumlah guru PAUD Kasih Ummi

Adapun jumlah guru yang mengajar pada PAUD Kasih Ummi tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 5 orang guru.

Tabel 4. 1 Data Guru PAUD Kasih Ummi

No	Nama	Alamat	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Fitriyana	BTN Airbang	Kepala Sekolah	D3
2	Nirwana Sari	BTN Airbang	Guru	S1
3	Tezi Melinda	Airbang	Guru	SMA
4	Gustina Rahayu	Airbang	Guru	S1
5	Eli Yuliana	Air Meles Bawah	Guru	S1

b. Data Jumlah Murid PAUD Kasih Ummi

Adapun jumlah anak PAUD Kasih Ummi pada tahun ajaran 2024/2025 adalah:

Tabel 4. 2 Jumlah anak PAUD Kasih Ummi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		P	L	
1	5-6 tahun	7	8	15
2	3-4 tahun	4	11	15
3	2-1 tahun	2	4	6
Total:				36

6. Sarana Dan Prasarana

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Kasih Ummi menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia di PAUD tersebut telah disiapkan untuk mendukung pengembangan berbagai aspek, bakat, dan minat anak.

Adapun sarana prasarana PAUD Kasih Ummi yaitu sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

PAUD Kasih Ummi memiliki dua ruang belajar yang terdapat meja, kursi, lemari,mainan, buku, pensil warna, jam dinding, dan sebagainya.

b. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah salah satu ruangan yang ada pada PAUD Kasih Ummi yang merupakan tempat kerja kepala sekolah.

c. Tempat Bermain Anak

Tempat bermain anak adalah salah satu tempat favorit bagi mereka. Di tempat ini tersedia meja, kursi, boneka, bola, *puzzle*, dan lain-lain. Tempat bermain anak dibagi menjadi dua jenis, yaitu tempat bermain di dalam ruangan dan tempat bermain di luar ruangan. Tempat bermain di luar biasanya digunakan sebelum dan sesudah kegiatan belajar, dengan pendampingan dari guru. Permainan yang tersedia di luar ruangan antara lain ayunan, perosotan, dan bola dunia.

d. Kamar Mandi dan WC

Pada PAUD Kasih Ummi terdapat 1 kamar mandi dan WC yang dilengkapi oleh alat sikat gigi anak, dan setiap anak memiliki satu persatu sikat gigi dan pasta gigi.

B. Analisis Data Pengamatan Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan *Cooking Class*

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti telah melakukan lima kali pertemuan, yaitu satu pertemuan pada tahap pra-siklus dan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pra-siklus, peneliti mengamati berbagai permasalahan yang terjadi di PAUD Kasih Ummi. Selanjutnya, pada siklus I, peneliti mulai menerapkan dasar-dasar kegiatan *cooking class* sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas anak. Kemudian pada siklus II, peneliti lebih memfokuskan pelaksanaan *cooking class* untuk mendukung pengembangan kreativitas anak secara optimal. Adapun jenis makanan yang digunakan dalam kegiatan *cooking class* meliputi: es krim biskuit, sate buah, bola-bola oreo, dan menghias donat..

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum memasuki siklus 1, yaitu pada tanggal 3 Maret 2025, terdapat beberapa permasalahan yang terlihat selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti menerapkan siklus. Peneliti melihat bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak dilakukan melalui pemberian tugas seperti menggunting dan membentuk kertas sesuai dengan instruksi. Selain itu, guru lebih memfokuskan kegiatan pembelajaran pada kemampuan menulis, berhitung, dan membaca, karena sebagian besar orang tua

menginginkan anak mereka lebih unggul dalam bidang akademik. Padahal, setiap anak memiliki keunikan serta potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, anak usia dini seharusnya diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan semua aspek perkembangan dirinya.³³

2. Siklus I Pertemuan Ke – I

a. Perencanaan

Langkah awal dalam pelaksanaan tindakan adalah tahap perencanaan. Berdasarkan hasil dari pra siklus, peneliti telah mempersiapkan serta menyusun beberapa kebutuhan yang dibantu oleh Ummi Ayu selaku guru kelas. Adapun beberapa hal yang dipersiapkan meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan sesuai dengan isi RPPH

b. Pelaksanaan kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2025. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 anak. Pertemuan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal

³³ “Wawancara dengan ummi Gustina Rahayu selaku guru kelas dikelompok B2 di PAUD Kasih Ummi” 3 maret 2025

- a) Peneliti membuka kegiatan dengan memberi dan mengucapkan salam.
- b) Dilanjutkan dengan doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- c) Peneliti mengajak anak-anak berbincang santai mengenai bola-bola oreo.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai pukul 08.20 hingga 10.00 WIB, dengan beberapa langkah berikut:

- a) Peneliti memberikan penjelasan awal mengenai bola-bola oreo.
- b) Peneliti memperkenalkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat bola-bola oreo.
- c) Peneliti mengarahkan anak-anak untuk menyebutkan kembali bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan.
- d) Peneliti menjelaskan langkah-langkah membuat bola-bola oreo.
- e) Anak-anak mulai membuat bola-bola oreo sesuai dengan arahan.

3) Kegiatan Penutup

Setelah anak-anak selesai membuat bola-bola *oreo*, peneliti mengulang kembali materi yang telah dipelajari hari ini dan memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan esok

hari. Kegiatan ditutup dengan doa bersama setelah belajar, kemudian anak-anak diperbolehkan pulang.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap ini perkembangan peserta didik secara keseluruhan belum optimal. Hal ini terlihat ketika peneliti mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan, mereka masih tampak bingung dalam mengolah bahan. Meskipun demikian, mereka menunjukkan antusiasme dan ketertarikan terhadap kegiatan *cooking class*. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perkembangan Kreativitas Anak Di PAUD Kasih Ummi Pada Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Nama	Indikator Pencapaian					Total	Rata-rata	Ket
		1	2	3	4	5			
1	GB	1	2	1	1	1	6	1,2	BB
2	AR	1	1	1	2	2	7	1,4	BB
3	KI	2	2	1	1	1	7	1,4	BB
4	AL	1	1	2	2	1	7	1,4	BB
5	AQ	2	2	2	1	1	8	1,6	BB
6	CS	1	1	2	2	2	8	1,6	BB
7	AK	3	2	2	2	2	11	2,2	MB
8	IN	1	1	2	1	1	6	1,2	BB
9	KS	2	1	2	2	1	8	1,6	BB
10	ZA	1	1	1	2	2	7	1,4	BB
11	RK	1	1	1	2	1	6	1,2	BB
12	AM	2	1	1	2	2	8	1,6	BB
13	ZN	2	1	1	2	2	8	1,6	BB
14	FH	1	2	1	1	1	6	1,2	BB
15	KY	1	2	2	2	2	9	1,8	MB
	Jumlah	22	21	23	25	22	112	22,4	

	Rata-rata	1,4 6	1,4 0	1,5 3	1,6 6	1,4 6	7,46	1,49	Kurang
--	-----------	----------	----------	----------	----------	----------	------	------	--------

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 15 anak, diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak menunjukkan bahwa sebanyak 13 anak berada pada kategori belum berkembang (BB), sedangkan 2 anak sudah berada pada tahap mulai berkembang (MB). Dengan nilai rata-rata 1,49 yang masuk dalam kategori kurang.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kreativitas anak dalam mengenal berbagai jenis bahan dan nama makanan mulai berkembang.
- 2) Minat dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah mulai tampak, tetapi belum optimal. Hal ini terlihat saat kegiatan dimulai, masih ada beberapa anak yang kurang fokus dan lebih memilih bermain.

3. Siklus I Pertemuan Ke -2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025. Adapun pelaksanaan tindakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada anak-anak.

- 2) Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum memulai aktivitas.
- 3) Anak-anak diajak menyanyikan beberapa lagu untuk membangkitkan semangat di pagi hari.
- 4) Peneliti kemudian bertanya kepada anak-anak apakah mereka pernah membuat sate buah sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Anak-anak diminta untuk menyebutkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat sate buah.
- 2) Peneliti memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan tersebut dan menunjukkan cara membuatnya.
- 3) Setelah itu, anak-anak mulai membuat sate buah mereka masing-masing.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti mengajak anak-anak untuk berbagi tentang perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan hari ini.
- 2) Peneliti mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan.
- 3) Peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- 4) Kegiatan diakhiri dengan doa bersama sebelum anak-anak pulang.

d. Observasi

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan perkembangan yang baik secara keseluruhan. Hal ini

terlihat ketika peneliti mengajak mereka untuk kegiatan memasak. Beberapa dari mereka sudah mulai mengenali nama-nama bahan yang akan digunakan. Mereka terlihat antusias dan tertarik mengikuti *cooking class*. Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Perkembangan Kreativitas Anak Di PAUD Kasih Ummi Pada siklus 1 pertemuan ke2

No	Nama	Indikator Pencapaian					Total	Rata-rata	Ket
		1	2	3	4	5			
1	GB	1	2	2	1	2	8	1,6	BB
2	AR	2	1	1	2	2	8	1,6	BB
3	KI	2	2	1	1	2	8	1,6	BB
4	AL	1	2	2	2	1	8	1,6	BB
5	AQ	3	3	2	2	2	12	2,4	MB
6	CS	2	2	2	3	2	11	2,2	MB
7	AK	3	2	3	2	3	13	2,6	BSH
8	IN	1	2	3	2	3	11	2,2	MB
9	KS	3	2	3	3	2	13	2,6	BSH
10	ZA	1	2	2	2	3	10	2	MB
11	RK	2	2	2	3	2	11	2,2	MB
12	AM	2	2	2	2	3	11	2,2	MB
13	ZN	2	2	2	2	2	10	2	MB
14	FH	2	3	2	2	2	11	2,2	MB
15	KY	2	3	2	3	3	13	2,6	BSH
	Jumlah	29	32	28	31	34	154	30,8	
	Rata-rata	1,93	2,13	1,86	2,06	2,26	10,26	2,05	Cukup

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 15 anak, diketahui bahwa perkembangan kreativitas mereka menunjukkan bahwa sebanyak 4 anak masih berada pada tahap belum berkembang (BB), 8 anak sudah mulai berkembang (MB), dan 3 anak telah berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan nilai rata-rata 2,05 yang masuk dalam kategori cukup

- e. Refleksi
 - a) Melalui pengamatan dan keterlibatan langsung, anak menjadi lebih mudah dalam memahami serta menambah pengetahuan yang bermakna bagi dirinya.
 - b) Ketertarikan dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan mulai terlihat meningkat, hal ini tampak dari rasa antusias anak saat kegiatan berlangsung.
 - c) Rasa percaya diri anak sudah mulai berkembang dengan baik, hal ini bisa dilihat dari keberanian anak dalam menyampaikan pendapat serta aktif dalam sesi tanya jawab dengan guru.

4. Siklus II Pertemuan Ke- I

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama ini dilaksanakan pada 13 Maret 2025. Adapun kegiatannya yaitu:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Peneliti mengucapkan salam
 - 2) Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum kegiatan dimulai
 - 3) Menyanyikan beberapa lagu agar bersemangat
 - 4) Peneliti menanyakan apakah sudah pernah membuat eskrim biskuit
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Anak menyebutkan beberapa topping

- 2) Peneliti memperlihatkan bahan dan memberi contoh cara pembuatannya
 - 3) Kegiatan selanjutnya anak membuat eskrim biskuit
- c. Kegiatan penutup
- 1) Peneliti menanyakan perasaan hari ini
 - 2) Peneliti mengulang kegiatan hari ini
 - 3) Peneliti menjelaskan kegiatan esok hari
 - 4) Mengajak anak berdoa sesudah kegiatan dan pulang
- d. Observasi

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan pertama di siklus 2, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap ini anak-anak mulai menunjukkan sikap aktif dan perkembangan yang sangat baik. Hal ini terlihat saat peneliti mengajak mereka untuk memasak. Beberapa anak sudah mengenali bahan-bahan yang akan digunakan. Mereka tampak sangat bersemangat dan tertarik mengikuti *cooking class*. Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Perkembangan Kreativitas Anak Di PAUD Kasih Ummi Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama	Indikator Pencapaian					Total	Rata-rata	Ket
		1	2	3	4	5			
1	GB	3	4	4	4	3	18	3,6	BSB
2	AR	2	3	3	2	3	13	2,6	BSh
3	KI	3	4	3	4	4	18	3,6	BSB
4	AL	4	4	4	3	4	19	3,8	BSB
5	AQ	2	3	3	3	3	14	2,8	BSh

6	CS	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
7	AK	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
8	IN	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
9	KS	4	3	4	3	3	14	2,8	BSH
10	ZA	3	4	4	4	4	19	3,8	BSH
11	RK	3	4	4	3	4	18	3,6	BSB
12	AM	3	4	4	4	4	19	3,8	BSH
13	ZN	4	4	3	4	4	19	3,8	BSB
14	FH	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
15	KY	3	2	3	4	4	16	3,2	BSH
	Jumlah	46	55	55	54	56	266	53,2	
	Rata-rata	3,06	3,66	3,66	3,6	3,73	17,73	3,54	Sangat Baik

Setelah dilakukan pengamatan terhadap 15 anak, diketahui bahwa sebanyak 6 anak menunjukkan perkembangan kreativitas dalam kategori *berkembang sesuai harapan* (BSH), dan 9 anak menunjukkan hasil dalam kategori *berkembang sangat baik* (BSB). Dengan nilai rata-rata 3,54 yang masuk dalam kategori Sangat Baik.

e. Refleksi

- 1) Dengan cara mengamati dan berinteraksi secara langsung, anak menjadi lebih mudah dalam menambah pengetahuan yang bermakna bagi dirinya.
- 2) Minat dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari antusiasme anak saat melaksanakan kegiatan.

- 3) Rasa percaya diri anak sudah mulai berkembang dengan baik. Hal ini tampak saat anak mampu menyampaikan pendapat serta berani bertanya dan menjawab kepada gurunya.

5. Siklus II Pertemuan Ke -2

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada 14 Maret 2025. Adapun pelaksanaan kegiatannya antara lain:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Peneliti mengucapkan salam
 - 2) Membaca doa sebelum melakuka kegiatan
 - 3) Menyanyikan bebrapa lagu agar semangat
 - 4) Peneliti bertanya apakah bernah membuat donat
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Anak menyebutkan nama bahan
 - 2) Peneliti memperlihatkan bahan dan cara membuat donat
 - 3) Kegiatan selanjutnya anak membuat donat
- c. Kegiatan Penutup
 - 1) Menanyakan perasaan anak hari ini
 - 2) Peneliti mengulang kegiatan hari ini
 - 3) Mengajak anak untuk berdoa setelah melakukan kegiatan dan pulang.
- d. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan kedua, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus ini anak-anak menunjukkan keaktifan dan perkembangan yang sangat baik. Hal ini terlihat saat kegiatan berlangsung, di mana anak-anak mulai menghafal nama-nama bahan makanan dan terlihat sangat antusias ketika melakukan kegiatan memasak. Hasil lengkap dari pengamatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Perkembangan Kreativitas Anak Di PAUD Kasih Ummi Pada siklus II pertemuan Kedua

No	Nama	Indikator Pencapaian					Total	Rata-rata	Ket
		1	2	3	4	5			
1	GB	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
2	AR	3	4	3	3	3	16	3,2	BSH
3	KI	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
4	AL	4	4	4	3	4	19	3,8	BSB
5	AQ	3	3	3	3	3	15	3	BSH
6	CS	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
7	AK	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
8	IN	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
9	KS	4	3	4	3	3	17	3,4	BSB
10	ZA	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
11	RK	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
12	AM	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
13	ZN	4	4	3	4	4	19	3,8	BSB
14	FH	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
15	KY	3	4	4	4	4	19	3,8	BSB
	Jumlah	48	58	57	56	57	276	55,2	
	Rata-rata	3,2	3,86	3,8	3,73	3,8	18,4	3,68	Sangat Baik

Setelah dilakukan pengamatan terhadap 15 anak, diketahui bahwa perkembangan kreativitas mereka menunjukkan bahwa 2 anak berada

pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 13 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Jika peserta didik secara terus-menerus menunjukkan perilaku sesuai dengan indikator yang ada, serta dilakukan secara konsisten atau telah menjadi kebiasaan, maka mereka akan mendapatkan skor yang masuk kategori sangat baik.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *cooking class* di PAUD Kasih Ummi. Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam berpikir imajinatif, memecahkan masalah, mengekspresikan gagasan, serta mengambil inisiatif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Buzan dalam Suharnan yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan solusi yang inovatif dan bermanfaat terhadap suatu permasalahan, yang disebut sebagai kecerdasan kreatif. Anak usia dini perlu diberi kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya dan menjelajahi proses belajar melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, seperti *cooking class*.³⁴

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan dan satu pertemuan pra-siklus. Pada Siklus I, hasil

³⁴ Ganesha,Rochaeni Esa,et al. “*Model pengelolaan funcooking.....*10

pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas anak belum menunjukkan kreativitas yang optimal. Anak-anak masih tampak ragu-ragu, kurang percaya diri, dan pasif saat mengikuti kegiatan. Dari 15 anak, 13 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan hanya 2 anak yang mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak masih perlu distimulasi dengan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mendukung ekspresi diri anak secara bebas. Kondisi ini sesuai dengan ciri-ciri kreativitas menurut Ihat Hatimah dalam Susanto, yang menyebutkan bahwa anak kreatif ditandai dengan berpikir orisinal, rasa ingin tahu yang tinggi, dan berani mengambil risiko. Namun, ciri-ciri tersebut belum terlihat dominan pada siklus I.³⁵

Melalui refleksi pada siklus I, peneliti dan guru menyadari perlunya modifikasi dalam strategi pembelajaran, terutama dengan meningkatkan keterlibatan anak secara aktif, memberikan stimulus visual dan verbal yang menarik, serta memberikan kebebasan berekspresi melalui kegiatan memasak. Strategi ini dapat dikembangkan melalui aktivitas eksploratif seperti bereksperimen dan mengerjakan proyek, yang semuanya terkandung dalam kegiatan *cooking class*.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Dari 15 anak, 9 anak (60%) mencapai kategori Berkembang Sangat

³⁵ Susanto, D ,(2018). Pengembangan Kreativitas Anak. Jakarta:Penerbit Erlangga

Baik (BSB) dan 6 anak (40%) masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB maupun MB. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan *cooking class* memberikan pengalaman belajar langsung yang menyenangkan dan mampu menstimulasi kreativitas anak. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa bermain dalam hal ini melalui kegiatan memasak mendorong anak untuk mencoba peran sosial baru, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan lingkungan secara aktif.³⁶

Hasil ini juga didukung oleh teori Amabile dalam Aris Priyanto, yang menjelaskan bahwa kreativitas muncul dari kombinasi antara keterampilan dasar, keterampilan berpikir kreatif, dan motivasi intrinsik. Dalam kegiatan *cooking class*, anak-anak tidak hanya belajar membuat makanan, tetapi juga menggunakan imajinasi mereka dalam memilih bentuk dan menghias hasil masakan, berani mencoba hal baru, dan menunjukkan rasa percaya diri yang meningkat. Ini sesuai pula dengan indikator keberhasilan kreativitas menurut Aris Priyanto, seperti: menghasilkan ide baru, menyelesaikan tugas dengan imajinasi, dan menunjukkan keberanian dalam mengambil risiko.³⁷

Peningkatan kreativitas anak juga ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi, semangat belajar, dan keberanian dalam menyampaikan ide. Hal ini memperkuat temuan Semiawan bahwa kreativitas anak mencakup kemampuan

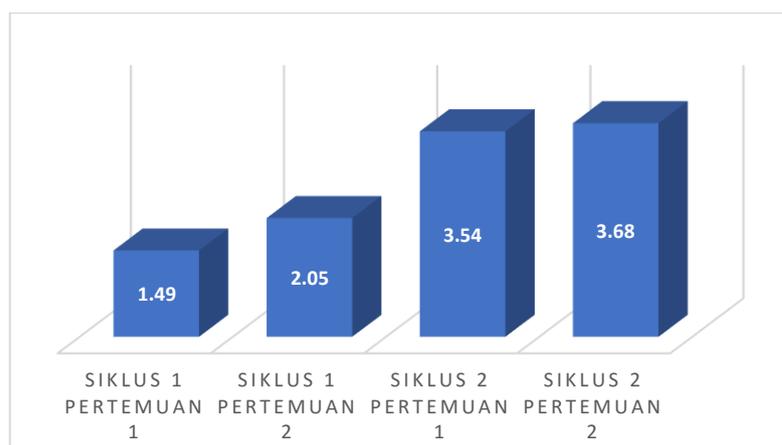
³⁶ Sofie Hartati. (2017). *Pengembangan Kreativitas*,123-135

³⁷ Aris Priyanto, "*Pengembangan Kreativitas*

berpikir untuk menyelesaikan persoalan secara inovatif dan adaptif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan memasak, anak-anak terbiasa mengikuti tahapan-tahapan kerja (*step by step*), bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Temuan ini juga sejalan dengan teori Montalalu tentang manfaat *cooking class* yang dapat melatih gerak motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta meningkatkan imajinasi dan kemandirian.³⁸

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus, terlihat adanya perkembangan yang sangat signifikan. Dari hasil pengukuran melalui kegiatan menulis, tampak adanya peningkatan minat dan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus kedua setelah dilakukan lima kali pertemuan di PAUD Kasih Ummi. Peningkatan perkembangan yang cukup pesat terlihat dari persentase hasil yang ditampilkan pada diagram berikut:

Diagram 4. 1 Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik



³⁸ Wibiati, Armita. "Upaya menumbuhkan.....18

Pada siklus kedua, terlihat adanya peningkatan yang cukup besar. Jika pada siklus pertama tidak ada anak yang menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), maka pada siklus kedua jumlahnya meningkat menjadi 9 anak. Sedangkan anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada sebanyak 6 anak. Berdasarkan hasil analisis dari siklus I dan II, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan *cooking class* mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak mendapat pengalaman baru serta belajar mengenal berbagai jenis makanan dan bahan-bahan yang digunakan selama kegiatan *cooking class* berlangsung.

Secara visual, peningkatan ini ditampilkan melalui Diagram 4.1, yang menggambarkan perubahan kategori perkembangan dari siklus I ke siklus II. Jika pada siklus I tidak ada anak yang masuk kategori BSB, maka pada siklus II terjadi lonjakan hingga 60% anak menunjukkan perkembangan pada kategori tersebut. Berdasarkan refleksi dari kedua siklus, peningkatan kreativitas peserta didik terjadi secara menyeluruh dan konsisten, baik dari segi aspek kognitif, emosional, maupun sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *cooking class* terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, langsung, dan bermakna. Mereka juga belajar mengenal berbagai bahan makanan, bekerja sama dengan teman, mengambil keputusan secara mandiri, serta mengekspresikan diri mereka

dengan cara yang kreatif. Kegiatan ini juga mencerminkan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan memasak dapat meningkatkan karakter tanggung jawab, motorik halus, menghasilkan ide baru, berani mengambil resiko, menggunakan imajinasi, percaya diri dan kreativitas anak secara signifikan.

Oleh karena itu, kegiatan *cooking class* sangat relevan untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran aktif di PAUD. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata ini mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara terpadu dan dapat menjadi alternatif metode untuk mendukung proses pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan di Kelompok B2 PAUD Kasih Ummi Airbang, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak-anak di PAUD Kasih Ummi belum berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat saat pelaksanaan pra-siklus, di mana anak-anak masih menggunakan media kertas sebagai satu-satunya alat untuk mengembangkan kreativitas. Kegiatan yang dilakukan pun bersifat berulang, seperti menggunting, menempel, dan mewarnai, sehingga membuat anak-anak merasa bosan karena aktivitas yang monoton.

Melalui kegiatan *cooking class*, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak meningkat. Hal ini terlihat dari perkembangan kreativitas yang menunjukkan peningkatan cukup besar. Pada siklus I, belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Namun, pada siklus II, tercatat ada 9 dari 15 anak yang sudah masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi Pendidik

Sebagai seorang guru, sebaiknya kita berupaya untuk meningkatkan kreativitas anak dengan berbagai cara. Jangan hanya memberikan kegiatan

yang monoton, karena hal itu bisa membuat anak cepat merasa bosan. Salah satu contoh kegiatan yang dapat menarik minat anak adalah dengan mengajak mereka mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, seperti mengikuti kelas memasak.

2. Bagi Lembaga

Lembaga diharapkan dapat menyediakan sarana dan menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru mengenai kegiatan *cooking class* secara berkelanjutan, sehingga guru semakin memahami cara melaksanakan pembelajaran yang mampu mendorong anak menjadi lebih kreatif.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan kualitas pembelajaran guna meningkatkan kreativitas anak usia dini.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Harapannya, hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar dan rujukan bagi peneliti lain pada penelitian berikutnya, sehingga bisa dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kreativitas Bermain", jurnal ilmiah guru "COPE", No. 2
- Ganesha,Rochaeni Esa,et al. "Model pengelolaan funcooking untuk kreativitas anak uia dini."(2020).
- Guru-Penulis writing camp Aisyiyah Klojen Malang, Goresan cinta bunda(Malang:Caremedia Communication)
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2024). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam kreativitas Anak di Kehidupan Bermasyarakat. *TSAQOFAH*, 4(2), 576-86.
- Halimatussa' diah,et al, "Pembelajaran kontekstual melalui Kegiatan Cooking class dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini", *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 7(2022)
- Harmawatia,D.,&Hasanabh,N.(2019). Workshop Math And Science Untuk Menstimulus Kognitif Paud Melalui Kegiatan Fun Cooking.
- Julaieha Rasid
- Luluk Asmawati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 11, 2017.
- M.Fadillah, Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik,Kreatif dan Menyenangkan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2020).
- Maryani "Pembelajaran kreativitas untuk anak usia dini 2018"2.
- Masitoh, Strategi pembelajaran TK,(Jakarta: Universitas Terbuka,2022)
- Mega Nurrisa dan Yanti Karmila Nengsih, Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dii Jalur Nonformal (Bening Media Publishing,2022),4
- Montolalu, "Bermain Dan permainan Anak," jakarta: UT,2014

- Nurlita, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Percaya Diri Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun”, *Educhild*, Vol. 01, 2021
- Piaget, J. *The Origins of intelligence in Children*. New York: Internasional Universities Press.
- Rohman Abdah dan Meuthia Ulfah, “Kegiatan Cooking Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak Kelompok B TK Succes Kecamatan Rungkut Surabaya”, *PAUD Teratai: Jurnal Unesa* 2, no 1(2013):2.
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2).
- Shuhra, W., & Dini, P. G. P. A. U. *TEORI-TEORI KREATIVITAS: MOTIVASI DORONGAN KREATIVITAS*.
- Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). *Buku pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik)*.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal PAUD Potensi* Vol 6 No 3, 2019
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010)
- Wibiati, Armita. “Upaya menumbuhkan daya kreativitas anak melalui penerapan metode funcooking “ (2021),
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Yosi Amaros dan Rita, “Peran Kegiatan Cooking class Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak,” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humainiora* (2018)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 625 /tn.34/FT/PP.09/07/2024

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Meta Dwi Humairoh
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd** NIP. 19720704 200003 1 004
2. **Yeni Setiawati M.T.Pd** NIDN. 2025018701

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Meta Dwi Humairoh
N I M : 21511016

JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Cooking Class TK Al-izhar Didesa Air Meles Atas

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Juli 2024
Dekan,



- Tembusan :
1. Rektor,
 2. Bendahara IAIN Curup,
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
 4. Mahasiswa yang bersangkutan,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 358 /In.34/FT/PP.00.9/03/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Maret 2025

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Meta Dwi Humairoh
Nim : 21511016
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Cooking Class Di
PAUD Kasih Ummi Air bang
Waktu Penelitian : 06 Maret s.d 06 Juni 2025
Tempat Penelitian : PAUD Kasih Ummi Air bang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan: disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/70326035/IP/DPMPTSP/III/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : tanggal -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : META DWI HUMAIROH
NIM : 21511016
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : **UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN COOKING CLAAS DI PAUD KASIH UMMI**
Lokasi Penelitian : PAUD KASIH UMMI
Waktu Penelitian : 2025-03-06 s/d 2025-06-06
Pernanggung Jawab : DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 07 Maret 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Meta Dwi Humaira
NIM	: 21511016
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Yeni Setiawati, M. T. Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Upaya meningkatkan kredibilitas anak melalui cooking class Di PAUD Kasih Ummi
MULAI BIMBINGAN	: 11 - Oktober - 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 29 - Mei - 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	11-10-2024	Perbaikan daftar isi, bab III	
2.	05-02-2025	Tambahan data & penulisan	
3.	03-03-2025	Lanjutan Penelitian	
4.	15-04-2025	Revisi bab 4	
5.	29-04-2025	Revisi bab 4	
6.	28-04-2025	Lanjut bab 5	
7.	19-05-2025	Revisi bab 5	
8.	27/5	Revisi	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 197207042000031004

CURUP, 27 Mei 2025

PEMBIMBING II,

Yeni Setiawati, M. T. Pd
NIP. 2025018701

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Mela Dwi Humaira
NIM	: 21511016
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I
PEMBIMBING II	: Yeni Setiawati M.T. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Coding di PAUD Kasih Ummi
MULAI BIMBINGAN	: 13-01-2025
AKHIR BIMBINGAN	: 27-05-2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	13/1/2025	Bab 1 & 2	[Signature]
2.	24/1/2025	Revisi bab 2, sumber & footnote	[Signature]
3.	3/2/2025	acc penelitian	[Signature]
4.	17/3/2025	fungsi sumber, instrumen, acc	[Signature]
5.	20/4	penomoran, bab IV	[Signature]
6.	20/5	BAB IV cara menuliskan hasil	[Signature]
7.	27/5	typo font & bullet, Daftar Pustaka	[Signature]
8.	27/5	acc coding &	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 197207042000031004

CURUP, 27 MEI 2025

PEMBIMBING II,

[Signature]
Yeni Setiawati M.T. Pd
NIP. 2025018701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: administrasi@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa..... JAM 09:00.....TANGGAL 01 Juli.....TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

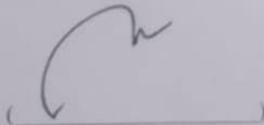
NAMA : Muta Dwi Humaira
 NIM : 21511016
 PRODI : Pendidikan Islam Anak usia dini
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Upaya meningkatkan kreativitas Anak melalui kegiatan
 COOKING Cias TE di rumah di desa Air Mancur Maj...

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
 BAHWA :

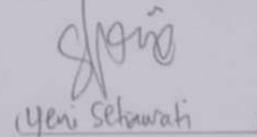
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL ✓
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

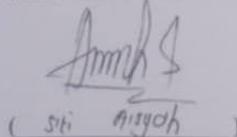
CALON PEMBIMBING I



CURUP 2024
 CALON PEMBIMBING II


 (Yeni Setiawati)

MODERATOR SEMINAR


 (Siti Anisah)



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

KASIH UMMI

BTN Air Bang Kecamatan Curup Tengah
Kabupaten Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 421.1/028/PAUD-KU/VII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FITRIYANA A.MA
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Kasih Ummi

Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : META DWI HUMAIROH
Nim : 21511016
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melakukan penelitian di PAUD Kasih Ummi Airbang Curup Mulai 6 Maret s.d 15 Maret untuk memperoleh dan menyusun Penulisan Skripsi dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN COOKING CLASS DI PAUD KASIH UMMI"

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Rejang Lebong, 15 Maret 2025
Kepala Sekolah PAUD KASIH UMMI



Fitriyana A.Ma

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama: Gustina Rahayu

Jabatan: Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama: Meta Dwi Humairoh

Nim: 21511016

Fakultas: Tarbiyah

Prodi: PAUD

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI COOKING CLASS
DI PAUD KASIH UMMI AIRBANG”.

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 15 Maret 2025

Guru Kelas



Gustina Rahayu

INSTRUMEN PENELITIAN

Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui *Cooking Class* Di PAUD Kasih

Ummi Air Bang

Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1	Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui <i>Cooking Class</i> Di PAUD Kasih Ummi Air Bang	1. Menghasilkan ide baru 2. Berani mengambil resiko 3. Menggunakan imajinasi 4. Percaya diri	1. Bagaimana kemampuan kreativitas anak di PAUD Kasih Ummi? 2. Apakah ada permasalahan pada kemampuan	GURU

		5. Berani mencoba hal baru	keaktivitas anak di PAUD Kasih Ummi? 3. Ada berapa anak yang memiliki permasalahan pada kemampuan kreativitas anak? 4. Apakah anak dapat melakukan kegiatan <i>cooking class</i> ?	
--	--	----------------------------	--	--

			<p>5. Metode apa yang digunakan guru untuk meningkatkan kreativitas anak?</p> <p>6. Mengapa guru menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan kreativitas anak ?</p> <p>7. Dimana ibu melakukan</p>	
--	--	--	---	--

			metode tersebut?	
			8. Kapan metode tersebut diterapkan?	
			9. Apakah terdapat perubahan setelah melakukan metode tersebut?	
			10. Berapa lama perubahan itu ada dengan metode tersebut?	

LAMPIRAN

Lembar Observasi Anak Di PAUD Kasih Ummi

Nama Anak :

Usia : 5-6 tahun

Kelas : B

Indikator Aspek			Penilaian			
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BB	MB	BSH	BSB
1	Menghasilkan ide baru	1. Anak mencampur warna untuk menciptakan warna baru				
2	Berani mengambil resiko	1. Anak bermain peran 2. Anak membangun Menara dari balok				

3	Menggunakan imajinasi	<ol style="list-style-type: none">1. Anak menggambar dengan bebas2. Anak membuat sate buah dengan bentuk yang berbeda				
4	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none">1. Anak menghubungkan gambar2. Anak menceritakan hasil karya				
5	Berani mencoba hal baru	<ol style="list-style-type: none">1. Anak menebalkan huruf2. Anak mewarnai				

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Tema: Makanan

Sub Tema: Memasak bersama

Topik: Cooking class - Mengetahui Dan Membuat Makanan Sederhana

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak mengetahui berbagai jenis makanan
2. Anak mengetahui proses memasak sederhana
3. Anak belajar bekerja sama dengan kelompok
4. Anak mengembangkan motorik halus dan kreativitas
5. Anak belajar menyebutkan urutan langkah membuat makanan

Kegiatan Inti

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Kegiatan	Mengenal alat dan bahan makanan	Membuat sate buah	Membuat bola-bola oreo	Membuat eskrim biskuit	Membuat donat

Alat dan bahan:

- Piring

- Sendok
- Kuas
- Spiral
- Coklat
- Cup
- Stik eskrim
- Buah buahan
- Coklat lumer
- Chaca
- Gula halus
- Oreo
- Biskuit
- Sarung tangan

Rencana penilaian :

- a. Sikap
 - a. Menyukuri atas nikmat tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
- b. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menjawab pertanyaan tentang makanan
 - b. Dapat menebalkan huruf
 - c. Dapat menghubungkan gambar
 - d. Dapat menceritakan hasil karya

Curup, Maret 2025
Penulis

Meta Dwi Humairoh
21511016

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester/ Minggu/ Hari Ke	:2 /4 / 1
Hari/ Tanggal	:
Kelompok Usia	:5-6 Tahun
Kompetensi Dasar	:1.1-2.2-2.9-2.10-3.6-4.6-3.7-4.7-3.12-4.12
Alat dan bahan	: Oreo, coklat, susu, piring, sarung tangan, cup

A. Kegiatan Pembuka

1. Baris di halaman
2. Memberi dan menjawab salam
3. Menaruh tas ditempatnya
4. Memeriksa kuku
5. Mauk kelas dan berdoa sebelum kegiatan

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan cara membuat bola-bola oreo
2. Tanya jawab tentang oreo
3. Menghubungkan gambar
4. Membuat bola oreo

C. Penutup

1. Menanyakan perasaan hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini
3. Menceritakan hasil karya
4. Memberitahu kegiatan besok

D. Rencana Penilaian

- a. Sikap
 - a. Menyukuri atas nikmat tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
- b. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menjawab pertanyaan tentang bola oreo
 - b. Dapat menghubungkan gambar
 - c. Dapat menceritakan hasil karya

Curup, Maret 2025

Peneliti

Meta Dwi Humairoh

21511016

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester/ Minggu/ Hari Ke	:2 /4 / 2
Hari/ Tanggal	:
Kelompok Usia	:5-6 Tahun
Kompetensi Dasar	:1.1-2.2-2.9-2.10-3.6-4.6-3.7-4.7-3.12-4.12
Alat dan bahan	: buah-buahan, tusuk sate, coklat lumer, seres, springkel, plastik

A. Kegiatan Pembuka

1. Baris di halaman
2. Memberi dan menjawab salam
3. Menaruh tas ditempatnya
4. Memeriksa kuku
5. Mauk kelas dan berdoa sebelum kegiatan

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan cara membuat sate buah
2. Tanya jawab tentang sate buah
3. Membuat sate buah
4. Menceritakan hasil karya

C. Penutup

1. Menanyakan perasaan hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini
3. Menceritakan hasil karya
4. Memberitahu kegiatan besok

D. Rencana Penilaian

- a. Sikap
 - a. Menyukuri atas nikmat tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
- b. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menjawab pertanyaan tentang bola oreo
 - b. Dapat menghubungkan gambar
 - c. Dapat menceritakan hasil karya

Curup, Maret 2025

Peneliti

Meta Dwi Humairoh

21511016

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester/ Minggu/ Hari Ke	:2 /4 / 3
Hari/ Tanggal	:
Kelompok Usia	:5-6 Tahun
Kompetensi Dasar	:1.1-2.2-2.9-2.10-3.6-4.6-3.7-4.7-3.12-4.12
Alat dan bahan	: Stik eskrim, coklat lumer, topping, plastik

A. Kegiatan Pembuka

1. Baris di halaman
- 2 . Memberi dan menjawab salam
3. Menaruh tas ditempatnya
4. Memeriksa kuku
5. Mauk kelas dan berdoa sebelum kegiatan

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan cara membuat eskrim biskuit
2. Tanya jawab tentang eskrim biskuit
3. Membuat eskrim biskuit
4. Menceritakan hasil karya

C. Penutup

1. Menanyakan perasaan hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini
3. Menceritakan hasil karya
4. Memberitahu kegiatan besok

D. Rencana Penilaian

- a. Sikap
 - a. Menyukuri atas nikmat tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
- b. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menjawab pertanyaan tentang bola oreo
 - b. Dapat menghubungkan gambar
 - c. Dapat menceritakan hasil karya

Curup, Maret 2025

Peneliti

Meta Dwi Humairoh

21511016

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester/ Minggu/ Hari Ke	:2 /4 / 4
Hari/ Tanggal	:
Kelompok Usia	:5-6 Tahun
Kompetensi Dasar	:1.1-2.2-2.9-2.10-3.6-4.6-3.7-4.7-3.12-4.12
Alat dan bahan	: Donat, coklat lumer, greantea lumer, strawberry lumer, cup, aneka toping, gula halus, steples

A. Kegiatan Pembuka

1. Baris di halaman
2. Memberi dan menjawab salam
3. Menaruh tas ditempatnya
4. Memeriksa kuku
5. Mauk kelas dan berdoa sebelum kegiatan

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan alat dan bahan menghias donat
2. Tanya jawab tentang donat
3. Mewarnai gambar donat
4. Menghias donat

C. Penutup

1. Menanyakan perasaan hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini
3. Menceritakan hasil karya
4. Memberitahu kegiatan besok

D. Rencana Penilaian

- a. Sikap
 - a. Menyukuri atas nikmat tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
- b. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menjawab pertanyaan tentang bola oreo
 - b. Dapat menghubungkan gambar
 - c. Dapat menceritakan hasil karya

Curup, Maret 2025

Peneliti

Meta Dwi Humairoh

21511016

Dokumentasi



Membuat eskrim biskuit



Membuat donat



Menerangkan cara membuat eskrim biskuit



Membuat sate buah



Membuat donat



Membuat donat



Wawancara dengan guru



Membuat sate buah



Pra siklus



Perpisahan dengan guru PAUD Kasih Ummi



Pelaksanaan *cooking class*



Membuat sate buah

BIODATA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Identitas Penulis

- a. Nama : Meta Dwi Humairoh
Nim : 21511016
Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 09 Mei 2003
Alamat : BTN Airbang, Curup Tengah, Rejang
Lebong, Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Email : metahumairoh@gmail.com
Sosial Media (Instagram) : @metadwihumairoh

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 8 Curup Tengah : 2009 - 2015
2. SMPN 1 Curup Timur : 2015 - 2018
3. SMAN 1 Selupu Rejang : 2018 - 2021
4. IAIN Curup : 2021 - 2025